

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.¹ Selain itu, metode penelitian secara umum dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²

Selain itu, penelitian atau *riset (Research)* adalah suatu upaya secara sistematis untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan atau fenomena yang kita hadapi. Menurut Tuckman (1988, 1999) mengemukakan bahwa penelitian merupakan “*Research is a systematic attempt to provide answer to questions.*” Jawaban-jawaban atas masalah tersebut mungkin bersifat abstrak dan umum. Kemudian, penelitian adalah suatu usaha penyelidikan yang sistematis dan cermat tentang suatu pokok persoalan atau subjek tertentu untuk menemukan atau memperbaiki fakta-fakta, teori-teori atau aplikasi dan penelitian ilmiah bukanlah persoalan kepastian. Namun proses menjalankan tuntunan yang memungkinkan kita semakin memperluas dan tepat melakukan generalisasi tentang fenomena yang menjadi perhatian kita.³

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) di mana penelitian yang secara langsung mengetahui permasalahan yang ada di kelas kemudian berusaha untuk mencari solusinya. Dalam hal ini maka akan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart.

¹ <http://kriptk.blogspirit.com/archive/2009/01/26/pengertian-metode.html>, diambil pada hari Selasa, tanggal 30 November 2010.

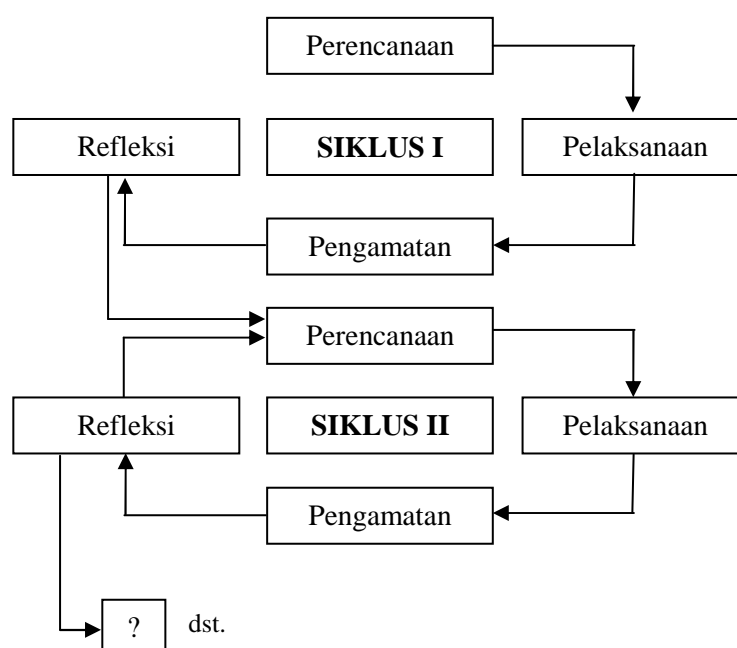
² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 3.

³ Punaji Setyosari, *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 29

1. Model Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan yang berdasarkan tindakan pada setiap siklus. Di mana dari setiap siklus tersebut ada empat tahapan diantaranya sebagai berikut: *perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan yang terakhir yaitu refleksi.*

Metode Spiral dari Kermis dan Taggart⁴



2. Siklus Kegiatan

a. Pra Siklus

Untuk pra siklus peneliti melakukan observasi di MTs Fatahillah Semarang, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik yang tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas. Setelah semuanya diketahui maka melakukan tindakan yaitu melaksanakan tahap siklus 1.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.16.

b. Siklus 1

1. Perencanaan

- a) Menyusun RPP pada KD tentang materi pokok menginfakkan harta diluar zakat.
- b) Menyiapkan instrumen penelitian untuk pendidik dan peserta didik.
- c) Menyiapkan format evaluasi.
- d) Menyiapkan sumber belajar yang berupa materi diskusi, kertas putih yang sudah dipotong kecil-kecil.
- e) Mengembangkan skenario pembelajaran dengan metode *The Power of Two & Four*.

2. Pelaksanaan

- a) Guru memberikan apersepsi untuk mengarahkan kepada peserta didik memasuki KD yang akan dibahas.
- b) Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c) Guru menjelaskan materi pelajaran yang sedang dibahas yaitu tentang menginfakkan harta diluar zakat dengan menjelaskan langkah kerja metode pembelajaran dengan metode *The Power of Two & Four*.
- d) Guru memberikan satu masalah/pertanyaan terkait dengan materi pokok kepada peserta didik.
- e) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir sejenak tentang masalah tersebut.
- f) Guru membagikan kertas pada tiap peserta didik untuk menuliskan pemecahan masalah/jawaban (secara mandiri) lalu periksalah hasil kerjanya.
- g) Guru memerintahkan kepada peserta didik untuk bekerja berpasangan 2 orang dan berdiskusi tentang jawaban masalah tersebut, lalu periksalah hasil kerjanya.

- h) Peserta didik membuat jawaban baru atas masalah yang disepakati berdua.
 - i) Kemudian guru memerintahkan kepada peserta didik untuk bekerja berpasangan 4 orang dan berdiskusi lalu bersepakat mencari jawaban terbaik, lalu hasil kerjanya diperiksa oleh guru.
 - j) Jawaban dapat ditulis dalam kertas atau lainnya, dan guru memeriksa dan memastikan setiap kelompok telah menghasilkan kesepakatan terbaiknya menjawab masalah yang dicari.
 - k) Guru kemudian mengemukakan penjelasan dan solusi atas permasalahan yang didiskusikan.
 - l) Guru memberikan evaluasi berupa pertanyaan secara lisan kepada peserta didik.
3. Observasi
- a) Mengamati apakah siswa sudah dapat mempraktikkan metode yang sedang diterapkan.
 - b) Peneliti mengamati dan penilaian pada setiap kegiatan yang dilakukan siswa, dimulai proses awal sampai akhir pembelajaran.
 - c) Guru dan peneliti mengamati siswa dalam mempraktikkan metode tersebut, kemudian diamati pula ada kendala-kendala atau tidak
 - d) Guru dengan peneliti melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan siklus 1.
4. Refleksi
- a) Secara bersama guru dengan peneliti melakukan refleksi serta kesimpulan sementara.
 - b) Merefleksikan kegiatan siswa apakah terdapat peningkatan yang kongkrit dan bisa diamati melalui proses pembelajaran.

c. Siklus II

Dalam siklus ke-2 ini dibuat berdasarkan hasil pengamatan dari siklus yang pertama. Dari pengamatan tersebut maka dijadikan dasar untuk melaksanakan siklus yang ke-2, ada peningkatan yang kongkrit atau tidak dalam pembelajaran pada siklus 1.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah kelas VIII B MTs Fatahillah dengan menerapkan metode *the power of two & four* pada pelajaran Fiqih materi pokok menginfakkan harta diluar zakat.

Daftar nama peserta didik kelas VIII B MTs Fatahillah Semarang.

Table III.1

Daftar nama peserta didik kelas VIII B MTs Fatahillah Semarang

NO	NAMA
1	Afrida Sufwah
2	Ahmad Nurrudin
3	Ahmad Tohirin
4	Alfian Primplaksono W.R
5	Ali Mashuri
6	Bay Farohum Nia
7	Cahyo Widiyanto
8	Cepi Oktapian
9	Diky Candra Pamungkas
10	Fachri Husaini
11	Farah Aulia Sausan
12	Hendi Irawan
13	Indah Ratna Sari
14	Irfan Aji Saputra
15	M. Ansory Dwi S.

16	Isnaya Fahmi Darmawan
17	Maria Agustina Hadi Saputri
18	Mas Amirul Hakim
19	Moch. Febri Saputra
20	Muhammad Irfan Fauzani
21	Mohammad Kevin Fuad Hasyim
22	Munadhifah
23	Nouval Labib
24	Novalia Malikhah Bulgis
25	Novia Romayati
26	Nur Dhani saraswati
27	Nur Muhaimmi Mahmudah
28	Ratna Agustina Hidayati
29	Restiana Dewi
30	Sita Devi Fatmawati
31	Siti Yulianti

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini akan dilakukan dua siklus, mulai dari pra siklus, siklus 1 kemudian siklus 2. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2010/2011 kelas VIII B MTs Fatahillah Semarang. Lama penelitian adalah 2 bulan.

Tabel III.2

Jadwal penelitian kelas VIII B MTs Fatahillah Semarang

No	Hari/tanggal
1	Kamis, 13 Januari 2011
2	Kamis, 20 Januari 2011
3	Kamis, 27 Januari 2011
4	Senin, 31 Januari 2011

5	Senin, 7 Februari 2011
6	Sabtu, 12 Februari 2011
7	Sabtu, 12 Maret 2011
8	Rabu, 16 Maret 2011

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁵ Selain itu, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁶ Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan mendapatkan data siswa yang menjadi sampel penelitian ini yaitu *Classroom Action Research*.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data ini peneliti menggunakan dokumen-dokumen yang ada di MTs Fatahillah sebagai bahan pendukung untuk data penelitian, seperti absensi peserta didik kelas VIII B terlampir pada lampiran 13, daftar tenaga pendidik sebagaimana terlampir pada lampiran 14, dan lain-lain.

⁵ Mel Silberman, *101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hlm. 231.

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 82.

2. Pengamatan (Observasi)

Menurut Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁷ Kemudian Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁸ Observasi (pengamatan) merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁹ Selain itu, metode ini dilakukan untuk menyelidiki demi memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual.¹⁰

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap peserta didik yang akan diteliti, yaitu di MTs Fatahillah Semarang yang berhubungan dengan proses belajar mengajar pelajaran Fikih di kelas VIII. Dalam observasi ini peneliti mencatat setiap aktifitas peserta didik dalam kelas baik keaktifan secara individu maupun ketika mengerjakan tugas kelompok. Ketika kerja kelompok maka peserta didik dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Data kelompok sebagaimana terlampir di lampiran 4 dan lampiran 5. Kemudian observasi ini peneliti menggunakan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan peserta didik dalam kelas baik secara individu maupun kelompok. Berikut ini daftar indikator keaktifan peserta didik.

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 203.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 64.

⁹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 104.

¹⁰ Masyuri, dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 34.

Tabel III.3

Daftar indikator observasi keaktifan peserta didik kelas VIII B MTs

Fatahillah Semarang

No.	Indikator
1.	Kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran
2.	Keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru
3.	Kerjasama antara peserta didik dengan siswa lain dalam kelompok
4.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru
5.	Keberanian peserta didik dalam bertanya
6.	Mengerjakan tugas
7.	Keberanian peserta didik dalam mengungkapkan pendapat
8.	Hubungan peserta didik dengan guru selama pembelajaran

3. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan interview merupakan “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Tanya jawab disini dimaksudkan adalah untuk memperoleh data. Tanya jawab tersebut dilakukan oleh dua belah pihak, sikap seorang pewawancara ketika datang, sikap duduk, kecerahan wajah, serta keseluruhan penampilan, akan sangat berpengaruh terhadap isi jawaban responden yang diterima oleh peneliti.

Secara garis besar ada dua pedoman wawancara:

- a. Wawancara tidak terstruktur (*Structured Interview*), yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, sehingga kreativitas pewawancara sangat dibutuhkan.

Pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *cheks-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda V (chek) pada nomor yang sesuai.¹¹

- b. Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*), dalam pelaksanaannya wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹²

Dalam wawancara peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran fikih yaitu dengan bapak Nur Cholis, S.Pd.I. dalam wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagaimana terlampir di lampiran 12.

4. Tes

Metode tes merupakan seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penentu angka.¹³

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik yang telah melakukan pembelajaran Fikih dengan metode *The Power of Two & Four* sebagai evaluasi setelah pembelajaran berlangsung. Guru melakukan evaluasi/tes dengan memberikan tes secara tertulis yaitu yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Setelah guru menyampaikan materi pada siklus 1 selanjutnya dilakukan evaluasi siklus 1 dan pada siklus 2 setelah guru menyampaikan materi juga dilakukan evaluasi pada siklus 2 yang secara materi soal-soalnya lebih komprehensif dibandingkan dengan siklus 1. Kemudian untuk soal

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 227.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 73.

¹³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 170.

evaluasi pra siklus terlampir pada lampiran 6, kunci jawaban soal evaluasi pra siklus terlampir pada lampiran 7, soal evaluasi siklus 1 terlampir pada lampiran 8, kunci jawaban soal evaluasi siklus 1 terlampir pada lampiran 9 dan soal evaluasi siklus II terlampir pada lampiran 10 serta kunci jawaban soal evaluasi siklus II terlampir pada lampiran 11.

E. Metode Analisis Data

1. Analisis Kualitatif

Analisis ini dalam memecahkan masalah lebih menggunakan data empiris.¹⁴ Selain itu, digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi puasa dengan melihat tanda-tanda perubahan yang ada pada diri siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis yang tidak mementingkan kedalaman data akan tetapi yang lebih penting adalah mampu merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Walaupun populasi penelitian besar, tetapi dengan mudah dapat dianalisis, baik melalui rumus-rumus statistik maupun komputer.¹⁵ Digunakan untuk menganalisis hasil belajar yang telah diperoleh oleh masing-masing siswa pada materi puasa yang diperoleh dari siklus 1 dan siklus 2. Sehingga data tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{(\sum x)}{N}$$

Keterangan:

N = Jumlah Subjek

$\sum x$ = Jumlah total.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 13.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 15.